

PERAN MAHASISWA KKN DALAM MENGINSPIRASI DAN MENGUBAH PANDANGAN MASYARAKAT TERHADAP SAMPAH DI DESA TEBBA

Nurmi,Miftahul Janna,Algazali,Syahrul,SyahrulRamadana,Satriani,Mutia Sofiani,Ismail
Qadri

, Mahasiswa KKN R ANG V Universitas Muhammadiyah Bone Desa Tebba,Kecamatan
Salomekko,Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan, Indonesia

Email: mif.jannah98@gmail.com

Abstrak

Permasalahan sampah rumah tangga di Desa Tebba, masih menjadi tantangan utama yang berdampak terhadap terhadap kualitas lingkungan yang buruk sehingga berdampak. Kondisi ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat terkait pentingnya pengelolaan sampah masih perlu ditingkatkan. Untuk menjawab persoalan tersebut, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Bone Angkatan V menghadirkan solusi berupa program pengelolaan sampah yang berfokus pada peningkatan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan. Program ini dilaksanakan dengan metode pendekatan partisipatif, yang melibatkan peran aktif masyarakat melalui strategi edukasi mengenai dampak sampah, sosialisasi dalam bentuk diskusi dan kampanye lingkungan, serta praktik langsung pengelolaan sampah rumah tangga. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya memilah dan mengurangi sampah, serta tumbuhnya inisiatif warga untuk melanjutkan program secara mandiri. Dengan demikian, kegiatan KKN terbukti efektif dalam membangun sinergi antara mahasiswa dan masyarakat, sekaligus menjadi langkah nyata menuju terciptanya lingkungan desa yang lebih bersih, sehat, dan berkelanjutan.

Kata Kunci : Pengelolaan Sampah,Pemberdayaan Masyarakat,Berkelanjutan,Desa Tebba

Abstract

The problem of household waste in Tebba Village remains a major challenge, impacting poor environmental quality and, consequently, impacting the environment. This situation indicates that public awareness regarding the importance of waste management still needs to be improved. To address this issue, the 5th batch of students from the Community Service Program (KKN) at Muhammadiyah University of Bone presented a solution in the form of a waste management program focused on increasing public awareness of the environment. This program was implemented using a participatory approach, involving active community participation through educational strategies regarding the impacts of waste, outreach through discussions and environmental campaigns, and hands-on practice in household waste management. The results of the activity demonstrated an increased public understanding of the importance of sorting and reducing waste, as well as growing community initiatives to continue the program independently. Thus, the KKN program has proven effective in building synergy between students and the community, while also being a concrete step towards creating a cleaner, healthier, and more sustainable village environment.

Keywords: Waste Management, Community Empowerment, Sustainability, Tebba Villag

Pendahuluan

Permasalahan yang sering muncul di masyarakat adalah kurangnya kesadaran dalam mengelola sampah sehingga menimbulkan penumpukan dan pencemaran lingkungan. Hal ini perlu segera ditangani karena berdampak pada kebersihan, kesehatan, serta kenyamanan hidup masyarakat. Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan solusi berupa edukasi dan sosialisasi mengenai pentingnya pengelolaan sampah, pemilahan antara sampah organik dan anorganik, serta pemanfaatan kembali melalui daur ulang. Selain itu, pembentukan bank sampah dan kegiatan gotong royong juga dapat menjadi langkah efektif dalam menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan. Penanggulungan sampah hingga saat ini masih menjadi permasalahan yang harus di hadapi oleh masyarakat (Mulyati dkk, 2023). Tahun ini, Desa Tebba di Kecamatan Salomekko menjadi tempat belajar sekaligus mengabdikan bagi mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Bone Angkatan V.

Salah satu masalah yang paling sering ditemui di desa ini adalah persoalan sampah rumah tangga. Jika tidak dikelola dengan baik, sampah bisa mencemari lingkungan, menimbulkan penyakit, bahkan menurunkan kualitas hidup warga. Karena itu, mahasiswa KKN mengajak masyarakat bersama-sama mengelola sampah dengan cara yang lebih baik.

Peningkatan jumlah sampah perhari meningkat seiring keperluan manusia sebagai makhluk konsumsi, sehingga menjadi permasalahan yang dapat menimbulkan berbagai. Maka pengurangan sampah organik harus dikelola dengan sebuah terobosan yang mudah dan murah serta memberi banyak manfaat (Nurliah dkk, 2022).

Sampah menjadi persoalan yang tidak ada henti-hentinya. Selama manusia hidup, manusia akan menghasilkan sampah melalui kegiatan sehari-hari, dari mulai kegiatan rumah tangga sampai dengan kegiatan industri yang menghasilkan sampah organik maupun anorganik, ditambah lagi dengan peningkatan jumlah penduduk yang juga mengakibatkan peningkatan jumlah sampah (Mardhanita dkk, 2021).

Metode

Pelaksanaan program KKN ini menggunakan **pendekatan partisipatif**, yaitu pendekatan yang mengutamakan kerjasama aktif antara mahasiswa dan masyarakat. Dengan cara ini, program tidak hanya menjadi kegiatan mahasiswa.

Kami Mahasiswa KKN Unim Bone dalam melakukan sosialisasi terkait penyuluhan tentang sampah rumah tangga dengan menghimbau atau mengajak untuk selalu membawa keranjang belanja dan wadah tempat untuk meminimalisir penggunaan kantong plastik setiap kepasar belanja adapun strategi yang disampaikan yaitu : Strategi yang dilakukan meliputi:

1. **Edukasi** Metode ini Memberikan penyuluhan mengenai dampak sampah terhadap kesehatan dan lingkungan, sekaligus memperkenalkan cara pengelolaan yang lebih bijak. Edukasi disampaikan dengan bahasa sederhana, sehingga mudah dipahami oleh semua kalangan.
2. **Sosialisasi** Dimana dapat mengadakan diskusi terbuka dan kampanye lingkungan untuk menumbuhkan kesadaran kolektif serta membangun rasa tanggung jawab bersama. Kegiatan ini dikemas secara interaktif agar masyarakat merasa terlibat langsung, bukan sekadar sebagai pendengar.
3. **Praktik Langsung** Supaya melatih masyarakat dalam memilah sampah organik dan non-organik, serta membiasakan pengurangan penggunaan plastik sekali pakai. Melalui praktik nyata, masyarakat dapat melihat bahwa langkah kecil yang dilakukan sehari-hari bisa membawa dampak besar bagi lingkungan.

Metode ini dipilih karena sederhana, aplikatif, dan menyentuh kehidupan sehari-hari masyarakat. Dengan demikian, program tidak hanya dipahami pada saat kegiatan berlangsung, tetapi juga berpeluang besar untuk terus dijalankan secara berkelanjutan oleh warga desa.

Penanganan sampah dapat dilakukan dengan mengurangi penggunaan barang sekali pakai, memilah sampah organik dan anorganik, serta memanfaatkan kembali barang yang masih layak digunakan. Sampah organik dapat diolah menjadi kompos atau eco-enzyme, sementara sampah anorganik dapat didaur ulang atau disalurkan ke bank sampah. Di tingkat masyarakat, pengelolaan sampah juga bisa dilakukan melalui penyediaan tempat sampah terpilah, pembentukan bank sampah, serta sosialisasi kebersihan lingkungan. Sampah yang tidak dapat diolah lagi dibuang ke tempat pembuangan akhir secara tepat agar tidak menimbulkan pencemaran

Pendekatan kepada masyarakat dilakukan dengan mengutamakan sikap ramah, terbuka, dan menghargai nilai-nilai lokal yang berlaku. Tahap awal biasanya dimulai dengan menjalin komunikasi melalui tokoh masyarakat, aparat desa, atau pihak yang dianggap berpengaruh agar

kegiatan yang dilaksanakan mendapat dukungan. Selanjutnya, pendekatan dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan masyarakat dalam setiap proses, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan program, sehingga mereka merasa memiliki dan bertanggung jawab atas kegiatan tersebut. Selain itu, diperlukan sosialisasi yang jelas, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, serta metode yang sesuai dengan kondisi masyarakat setempat, misalnya melalui pertemuan langsung, diskusi kelompok, atau kegiatan bersama. Dengan pendekatan yang baik, masyarakat akan lebih terbuka, aktif berpartisipasi, dan mendukung tercapainya tujuan kegiatan secara berkelanjutan.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan program KKN mengenai pengelolaan sampah di Desa Tebba memberikan sejumlah hasil yang cukup signifikan. Kegiatan edukasi dan sosialisasi yang dilakukan mahasiswa mampu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai dampak negatif sampah terhadap kesehatan dan lingkungan. Hal ini terlihat dari antusiasme warga saat mengikuti penyuluhan serta adanya perubahan pandangan masyarakat yang sebelumnya menganggap sampah sebagai hal sepele, kini mulai memahami pentingnya pengelolaan yang benar.

Selain itu, praktik langsung pemilahan sampah organik dan anorganik yang diperkenalkan mahasiswa memberikan pengalaman nyata bagi masyarakat. Beberapa warga mulai terbiasa memisahkan sampah rumah tangga, dan sebagian telah mencoba mengolah sampah organik menjadi kompos sederhana. Upaya ini menunjukkan adanya potensi keberlanjutan program jika terus didampingi dan difasilitasi oleh pemerintah desa.

Kegiatan gotong royong pembersihan lingkungan dan pengenalan bank sampah juga memberi dampak positif. Masyarakat mulai menyadari bahwa sampah memiliki nilai ekonomi jika dikelola dengan baik, seperti plastik dan kertas yang dapat dijual kembali. Hal ini sejalan dengan tujuan KKN untuk tidak hanya meningkatkan kesadaran lingkungan, tetapi juga menumbuhkan inisiatif pemberdayaan ekonomi berbasis sampah.

Dari sisi mahasiswa, program ini menjadi wadah pembelajaran yang nyata. Mereka tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga belajar berinteraksi, membangun komunikasi, serta menghadapi tantangan lapangan ketika mengajak masyarakat untuk berubah. Proses ini menumbuhkan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan kemampuan problem solving yang penting bagi mahasiswa sebagai calon pemimpin masa depan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan KKN di Desa Tebba efektif dalam menginspirasi dan mengubah pandangan masyarakat terkait sampah. Program ini sejalan dengan prinsip pembangunan berkelanjutan (SDGs), khususnya dalam mewujudkan lingkungan yang bersih, sehat, dan lestari melalui kolaborasi antara mahasiswa, masyarakat, dan pemerintah desa.



Gambar 1 sosialisasi dan penyuluhan mengenai penanganan sampah



Gambar 2 pengenalan tempat sampah organik dan nonorganik



Gambar 3 pendekatan kepada masyarakat

Simpulan

KKN bukan hanya kegiatan akademik, tetapi juga wadah pembelajaran nyata bagi mahasiswa dalam mengasah keterampilan sosial, kepemimpinan, dan problem solving melalui pengabdian kepada masyarakat. Bagi masyarakat Desa Tebba, kegiatan ini memberi manfaat langsung berupa peningkatan pengetahuan, kesadaran, dan kebiasaan baru dalam menjaga lingkungan. Awalnya, sebagian masyarakat masih memandang sampah sebagai hal sepele dan belum terbiasa mengelolanya dengan baik. Namun melalui sosialisasi dan pendampingan, masyarakat mulai lebih peduli dan memahami pentingnya pengelolaan sampah. Ke depan, program ini diharapkan dapat terus berlanjut secara mandiri dengan dukungan pemerintah desa, sehingga manfaatnya semakin luas dan berkelanjutan. Kolaborasi antara mahasiswa KKN dan masyarakat tidak sebatas pemecahan masalah lingkungan, tetapi juga keberlanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs) melalui penguatan kolaborasi.

Referensi

- Mulyati, B., Ilmi, Y. F., Basri, A., & Jaya, U. B. (2023). Sosialisasi pengelolaan sampah sebagai upaya peningkatan peran masyarakat dalam mengelola sampah di Kota Serang. *Bantenese: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 26-34.
- Mardhanita, D. C., Hilman, F. A., AS, M. F., & Al Fath, N. F. (2021). Sosialisasi pengelolaan sampah plastik sebagai upaya mengurangi kebiasaan membuang sampah ke sungai di Kampung Cilaku. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(54), 92-101.
- Nurliah, N., Erika, S., & Sagena, U. W. (2022). Sosialisasi Pengelolaan dan Pemanfaatan Sampah Organik Rumah Tangga Dalam Memproduksi Ekoenzim. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 2(1), 33-39.